

## HUBUNGAN ANEMIA GIZI BESI TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DI DAERAH ENDEMIK GAKI

**Aniek Prihatin, SKM**

Prevalensi anemia gizi besi anak sekolah di Indonesia sebesar 26,5 %<sup>2</sup>. Faktor risiko terjadinya anemi dipengaruhi pola konsumsi makanan khususnya zat besi. Anemi gizi besi menyebabkan transport oksigen menjadi berkurang, dan mengakibatkan produksi energi menjadi rendah sehingga anak menjadi mudah lelah, letih, lemah, lesu, lalai, cepat capai, kurang konsentrasi. Selanjutnya dapat berakibat dapat menurunnya prestasi belajar, produktifitas kerja termasuk olah raga serta menurunkan daya tahan tubuh.

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mempelajari apakah ada hubungan antara anemia gizi besi terhadap prestasi belajar anak sekolah di daerah endemik GAKI.

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar di daerah endemik GAKI, yaitu di 3 SD di wilayah Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Besar sampel penelitian kurang lebih 60 anak yang menderita anemia dan 60 anak yang tidak menderita anemia dari ketiga SD terpilih.

Hasil dari penelitian ini di dapatkan proporsi anemia gizi besi anak sekolah dasar sekitar 25%. Konsumsi zat besi rendah sekitar 30% di bawah Angka Kecukupan Gizi. Rerata nilai matematika siswa tidak anemi lebih tinggi dari siswa yang anemi (4,1). Rerata nilai bahasa Indonesia siswa tidak anemi sedikit lebih tinggi dari siswa yang anemi (0,8). Tidak ada hubungan bermakna status Hemoglobin dengan hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia ( $p\text{-value}=0,10$ ) dan status Hemoglobin dengan hasil tes mata pelajaran Matematika ( $p\text{-value}=0,76$ ). Rerata kadar UIE siswa anemia lebih tinggi dari siswa tidak anemia (8,9%) tapi masih mendekati angka normal.

Status anemia gizi besi tidak berhubungan dengan prestasi belajar (nilai matematika dan bahasa Indonesia), Asupan Fe pada siswa tidak anemia lebih tinggi dari siswa yang anemia, Kadar EIU pada siswa yang anemia lebih tinggi dari siswa tidak anemia.

Saran bagi pengelola program gizi setempat untuk meningkatkan perbaikan program gizi anak sekolah dengan mengatasi anemia dan GAKI, Perlu dilakukan penelitian lanjutan baik yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain.